

PENGEMBANGAN USAHA BENGKEL DICO CELUP (*WATER TRANSFER PRINTING*) DI DESA GALALA, KECAMATAN SIRIMAU

Moze. V.F. Lusikooy¹, Resa Dandirwalu,² Agustinus Saklaresy²

^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia Maluku

E-mail: mozes@ukim.ac.id

ABSTRAK

Mitra dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Bengkel Dico Celup (*Water Transfer Printing*), dengan nama MJ Art Painting Hydrographyc. Bengkel tersebut merupakan satu-satunya bengkel yang terdapat di Desa Galala, Kecamatan Sirimau, dan aktivitasnya berlangsung sejak tahun 2016, dengan tiga orang tenaga kerja, maka Dua permasalahan prioritas yang akan diselesaikan pada program Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu: 1). Belum adanya mesin yang dipergunakan untuk proses pengamplasan *onderdil* motor. Selama ini, proses pengampalasan masih mempergunakan sistem maual, padahal proses tersebut menjadi proses utama dalam setiap pentahapan aktivitas Dico Celup (*Water Transfer Printing*); dan 2). Belum adanya Pembukuan yang memadai untuk proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Selama ini, mitra tidak mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran yang berlangsung, sehingga sulit untuk mengetahui keuntungan dalam setiap produk yang dihasilkan; baik selama satu bulan maupun satu tahun, maka solusi terhadap permasalahan pertama adalah: 1). Pengadaan Mesin untuk proses Pengamplasan dan kedua Mesin amplas dapat meningkatkan produktivitas, sehingga perusahaan mengalami peningkatan produktivitas sebesar 107,4%; sedangkan solusi terhadap permasalahan kedua adalah Pembukuan sederhana untuk bengkel Dico Celup (*Water Transfer Printing*). Solusi terhadap permasalahan di atas bisa tercapai dengan baik, maka kegiatannya dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu: 1). Tahap Analisis Kebutuhan Mitra; 2). Tahap Pengembangan Pengamplasan secara Manual dengan Mesin Pengamplasan; 3). Tahap Penyediaan Fasilitas Pendukung (Mesin Amplas); 4). Tahap Pelatihan Penggunaan Mesin Pengamplasan dan Pelatihan Pembukuan Keuangan; dan 5). Tahap Monitoring dan Evaluasi Kegiatan, dan target luaran yang hendak dicapai adalah publikasi pada Jurnal Elektronik Pengabdian kepada Masyarakat UKIM, Video Kegiatan yang diunggah ke Youtube.com, dan Buku Pembukuan Keuangan Sederhana.

Kata kunci: Bengkel Dico Celup; Mesin Pengamplasan; Pembukuan Keuangan; Produktivitas

ABSTRAC

The partner in the Community Service program is Bengkel Dico Celup (Water Transfer Printing), with the name MJ Art Painting Hydrographyc. The workshop is the only one in Galala Village, Sirimau District. Its activities began in 2016, with three workers. Two priority problems that will be resolved in this Community Service Program are: 1). There is no machine used for the sanding process of motor parts. During this time, the process of appropriation still uses the maual system, even though the process has become the main process in every stage of the Dico Celup (Water Transfer Printing) activity; and 2). There is no adequate bookkeeping for the process of recording income and expenses. During this time, partners do not record every income and expenditure that takes place, so it is difficult to know the benefits in each product produced; both for one month and one year. The solution

to the first problem is 1). Procurement of machinery for the sanding process and both of the sanding machines can increase productivity, so the company has increased productivity by 107.4%; while the solution to the second problem is simple bookkeeping for Dico Celup (Water Transfer Printing) workshop. The solution to the above problems can be achieved well, then the activities carried out in several stages, namely: 1). Partner Requirement Analysis Phase; 2). Stage of Manual Sanding Development with Sanding Machines; 3). Stage of Provision of Supporting Facilities (Sanding Machine); 4). Training Stage for Using Sanding Machines and Financial Bookkeeping Training; and 5), and activity Monitoring and Evaluation Phase, output targets to be achieved are publication in the Electronic Journal of Community Service, the Video of Activities uploaded to Youtube.com, and a Simple Financial Bookkeeping Book.

Keywords: Dico Celup Workshop; Sanding Machine; Financial Accounting; Productivity

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Ruly Kurniawan, bahwa penjualan motor di Indonesia pada tahun 2019, untuk periode Januari-September mencapai 600.077 unit, dibandingkan tahun 2018, yang hanya mencapai 436.730 unit, sehingga mengindikasikan, bahwa antusias masyarakat Indonesia untuk memiliki dan mempergunakan roda semakin meningkat setiap tahunnya. [1]. Hal senada juga disampaikan oleh Rina Andries, bahwa di Kota Ambon, penjualan sepeda motor sangat menjanjikan, karena peminat sepeda motor cukup tinggi dalam masyarakat. [2]

Bertolak pada data di atas, maka hadirilah Bengkel *Dico Celup* (*Water Transfer Printing*), yang terdapat di Desa Galala, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku, yang sekaligus merupakan mitra Pengabdian kepada Masyarakat. Bengkel tersebut sudah berdiri sejak tahun 2016, dan bangunan yang digunakan untuk membuka usaha Bengkel *Dico Celup* (*Water Transfer Printing*) masih tergolong sederhana, dengan ukuran bangunan 84 M² (P: 7 M, L: 12 M), sebagaimana tampak pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Bangunan Bengkel Dico Celup (*Water Transfer Printing*)



Sumber: Dokuemn PkM UKIM, 2019

Peralatan yang dipergunakan masih tergolong sederhana dan kelihatanya kurang begitu rapih, sehingga menyulitkan untuk mencari dan mengambil peralatan dan bahan yang dikerjakan; selain itu, *onderdil* motor yang sedang dikerjakan kelihanyanya sulit untuk diletakan, sehingga cukup menyulitkan pada saat proses pengerjaan, tampak pada gambar 2

di bawah ini. Padahal menurut M. Faza Abadi Udayana dan Brillyanes Sanawiri, bahwa tiga hal yang harus dimiliki oleh sebuah bengkel adalah fasilitas fisik, barang-barang penunjang, dan proses dan prosedur, agar terciptanya *Service Quality*. [3]

Gambar 2. Peralatan dan onderdil motor pada Bengkel Dico Celup (*Water Transfer Printing*)



Sumber: Dokuemn PkM UKIM, 2019

Tenaga kerja (karyawan) yang bekerja pada Bengkel Dico Celup (*Water Transfer Printing*), masih memiliki keterbatasan, baik dari segi kualitas, maupun keahliannya, tenaga kerja yang bekerja pada Bengkel Dico Celup (*Water Transfer Printing*) adalah sebanyak 3 orang, dan memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Umum, serta belum pernah mengikuti pelatihan. Menurut Dhany Irawan T.N, bahwa kehandalan tenaga mekanik pada bengkel menjadi bagian penting yang harus dipenuhi oleh pemilik bengkel sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan konsumen. [4]

Cara untuk mengembangkan Bengkel *Dico Celup* (*Water Transfer Printing*) adalah dengan menargetkan waktu penyelesaian pengerjaan *Dico Celup* (*Water Transfer Printing*), karena peminatnya semakin tinggi, alasannya, selama ini setiap pengerjaan masih membutuhkan waktu yang relatif lama, karena sistem pengoperasian peralatan masih bersifat manual; Selain itu, Bengkel *Dico Celup* (*Water Transfer Printing*) berupaya untuk membuat berbagai motif, yang sekarang diminati oleh masyarakat yang memiliki kendaraan beroda dua, yang terlihat pada gambar 3 di bawah ini.

Gambar 3. Proses Pengampalasan yang masih manual



Sumber: Dokuemn PkM UKIM, 2019

Manajemen yang dijalankan oleh mitra dalam usaha bengkelnya, seperti pembukuan yang teratur terkait dengan pemasukan dan pengeluaran belum dilakukan secara baik dan benar, karena manajemen yang berlangsung selama ini adalah sesudah pembayaran dilakukan, maka dilanjutkan dengan proses pembayaran kepada tenaga kerja tanpa memperhitungkan pengeluaran yang berlangsung; menentukan harga yang tepat terhadap produk yang dihasilkan. Sebab, selama ini mitra masih menentukan harga dengan sistem *malu hati*, teman, dan saudara, sehingga menurut Virgian Purjayanto, Yoto, dan Basuki, bahwa keberhasilan suatu usaha sangat ditentukan oleh system manajemen yang baik, agar tujuan dapat terwujud, pemborosan dapat dihindari, dan semua potensi yang dimiliki dimanfaatkan secara optimal. [5]

PERMASALAHAN PRIORITAS MITRA

Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, maka yang menjadi masalah adalah

- a. Belum adanya mesin yang dipergunakan untuk proses pengampelasan onderdil motor. Selama ini, proses pengampalasan masih mempergunakan sistem maual, padahal proses tersebut menjadi proses utama dalam setiap pentahapan aktivitas Dico Celup (*Water Transfer Printing*).
- b. Belum adanya pembukuan yang memadai untuk proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Selama ini, mitra tidak mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran yang berlangsung, sehingga sulit untuk mengetahui keuntungan dalam setiap produk yang dihasilkan; baik selama satu bulan maupun satu tahun.

SOLUSI PERMASALAHAN

Terhadap permasalahan mitra, maka proses penyelesaiannya membutuhkan solusi yang tepat, sehingga mitra memiliki usaha yang semakin berkembang, dan berpengaruh pada kesejahteraan mitra. Solusinya adalah

1. Pengadaan Mesin Amplas untuk mempercepat proses penyelesaian pengerjaan Dico Celup (*Water Transfer Printing*). Karena selama ini proses pengerjaan pengampelasan membutuhkan waktu sekitar 140 menit, maka dengan adanya mesin tersebut, pengerjaannya menjadi 10 menit.
2. Pelatihan mempergunakan mesin pengampelasan secara baik dan benar, sehingga mitra memiliki ketrampilan yang memadai untuk mengoperasikan mesin tersebut secara baik dan benar, sehingga berdampak pada hasil kerja yang dicapai serta kepuasan bagi para pelanggan.
3. Sosialisasi tentang pembukuan sederhana bagi mitra, agar mitra memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang pentingnya pembukuan dalam mengolah dan mengelola suatu usaha, sehingga dapat mengetahui keuntungan dan kerugian dari suatu usaha yang sedang berlangsung.
4. Melatih dua buku pembukuan keuangan kepada mitra, sehingga mitra memiliki ketrampilan yang memadai untuk membuat pembukuan dalam pengelolaan arus masuk dan keluar yang selalu terjadi pada usaha bengkel.

METODE PELAKSANAAN

PkM Mandiri yang dilakukan ini mempergunakan tahap-tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

1. Tim PkM Mandiri melakukan percakapan dan pertemuan untuk membicarakan dan membahas rencana kegiatan yang hendak dilakukan, sehingga kegiatan yang berlangsung dapat terlaksana dengan lancar.
2. Tim PkM Mandiri melakukan pertemuan untuk membahas materi yang diberikan kepada mitra, dan fasilitator yang menyajikan materi pada kegiatan pengabdian.
3. Tim PkM Mandiri mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang berlangsung bagi mitra.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PkM Mandiri dilaksanakan dalam bentuk:

1. Penyerahan bantuan berupa mesin amplas dan *impacy*
2. Sosialisasi tentang mesin amplas dan *impacy*, serta pembukuan keuangan sederhana
3. Pelatihan, tentang penggunaan mesin amplas dan *impacy*, serta pembukuan keuangan sederhana

Kegiatan tersebut berlangsung pada hari Rabu, tanggal 13 November 2019, yang bertempat di Bengkel *MJ Art Painting Hydrographyc*, pada pukul 14.00-16.00 WIT, dengan peserta berjumlah 3 orang, yaitu: pemilik bengkel dan dua orang karyawan.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini, akan dilakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan, melihat kendala-kendala yang dihadapi oleh mitra dan mempersiapkan tindak lanjut yang harus dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah

- a. Berdiskusi dengan mitra untuk melihat kendala dan progress penggunaan mesin pengamplasan dan *impacy*
- b. Menyiapkan tindak lanjut untuk mengatasi kendala demi keberlanjutan pemanfaatan mesin pengamplasan dan *impacy*
- c. Menyiapkan laporan dan publikasi

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan Penyerahan Bahan

Sebelum kegiatan penyerahan dilaksanakan, diawali dengan pembukaan kegiatan oleh Ketua Tim PkM, yaitu: Bapak Moze. V.F. Lusikooy. Kemudian, Tim PkM Mandiri melakukan proses penyerahan mesin amplas dan mesin tools kepada mitra, yang berlangsung pada hari Rabu, 13 November 2019, di lokasi bengkel *MJ Art Painting Hydrographyc*, pada pukul 12.30-13.00 WIT. Barang yang diserahkan dalam keadaan baik, dengan jumlah 3 buah, yaitu: dua buah mesin amplas dan satu buah mesin *impacy*. Mesin amplas bermerek/type *Maktec* MT 924, dan mesin *impacy* bermerek/type *American Tool* ½” DR 6000 RPM,

Penyerahan tersebut dilakukan oleh Ketua Tim PkM, yaitu: Bapak Moze. V.F. Lusikooy, dan diterima oleh pemilik bengkel, yaitu: Bapak Marselino Harmusial, yang didahului dengan pembacaan Naskah Berita Acara Serah Terima Barang tersebut untuk diketahui oleh mitra, kemudian diikuti dengan penandatanganan naskah berita acara serah terima barang dari tim kepada mitra, yang tampak pada gambar 4 di bawah ini.

Gambar 5. Pembukaan Kegiatan, Penyerahan Mesin Amplas, Mesin *Impacy*, dan Penandatanganan Berita Acara Serah Terima Barang



Sumber: Dokuemn PkM UKIM, 2019

Kegiatan Sosialisasi

Sesudah kegiatan penyerahan barang, dilanjutkan dengan sosialisasi penggunaan mesin amplas kepada mitra, yang berlangsung pukul 13.00-14.30 WIT, di bengkel *MJ Art Painting Hydrographyc*, dengan peserta berjumlah 3 orang, yaitu: pemilik bengkel dan 2 anak buahnya. Metode yang dipergunakan selama proses sosialisasi adalah ceramah dan simulasi, sehingga mudah dimengerti oleh mitra. Materi yang disajikan pada mitra menyangkut 3 hal penting, yaitu: pertama, pengenalan terhadap mesin amplas merek/type *Maktec MT 924*, dan mesin *impacy* merek/type *American Tool ½"* DR 6000 RPM; kedua, cara menggunakan mesin amplas merek/type *Maktec MT 924*, dan mesin *impacy* merek/type *American Tool ½"* DR 6000 RPM; dan ketiga, manfaat dari mesin amplas merek/type *Maktec MT 924*, dan mesin *impacy* merek/type *American Tool ½"* DR 6000 RPM.

Pertama, materi tentang pengenalan mesin amplas merek/type *Maktec MT 924*, dan mesin *impacy* merek/type *American Tool ½"* DR 6000 RPM diarahkan pada memperkenalkan berbagai merek/type dari mesin pengamplasan dan *impacy* yang dipergunakan di setiap bengkel, di antaranya mereka/type yang diberikan kepada mitra. Supaya mitra, bisa mengerti dan membedakan berbagai mereka/type dari mesin amplas dan mesin *impacy*.

Kedua, materi tentang cara menggunakan mesin amplas merek/type *Maktec MT 924*, dan mesin *impacy* merek/type *American Tool ½"* DR 6000 RPM, diarahkan pada langkah-langkah yang harus diikuti oleh mitra saat menggunakan mesin dimaksud, sehingga mesin tidak rusak dan dapat memberikan hasil yang memuaskan kepada para pelanggan yang menggunakan jasa mitra. Selain itu, mitra dapat terhindar dari kecelakaan saat bekerja dengan mesin tersebut.

Ketiga, materi tentang manfaat mesin amplas merek/type *Maktec* MT 924, dan mesin *impacy* merek/type *American Tool* ½" DR 6000 RPM, diarahkan pada efektivitas dan efisiensi kerja dari mitra saat menggunakan mesin tersebut, dibandingkan pada saat belum menggunakan mesin, sehingga target waktu bisa terpenuhi, dan berdampak pada pendapatan mitra.

Selama sosialisasi berlangsung, terlihat bahwa mitra sangat antusias sekali dengan penjelasan yang sedang diberikan, meskipun mereka harus berdiri bersama-sama dengan tim yang sedang memberikan materi. Mengindikasikan bahwa mitra ingin tahu tentang materi yang diberikan oleh tim, sehingga mitra bisa menerapkannya pada aktivitas kerja yang mereka lakukan, khususnya mempergunakan mesin amplas dan *impacy*, terhadap hal itu, dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.

Gambar 6. Sosialisasi tentang mesin amplas merek/type *Maktec* MT 924, dan mesin *impacy* merek/type *American Tool* ½" DR 6000 RPM



Sumber: Dokuemn PkM UKIM, 2019

Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan proses evaluasi kepada mitra, untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki sebagai bentuk ketercapaian materi yang disampaikan, dan modelnya adalah kualitatif, artinya tim mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh mitra tentang materi yang telah diperoleh tersebut, kemudian tim menyimpulkannya berdasarkan kuantitatif. Berdasarkan pendapat mitra, tim menyimpulkan bahwa mitra cukup memahami materi tentang jenis mesin amplas dan *impacy* yang dipergunakan, cara menggunakannya, dan manfaat yang diperoleh dari mesin yang dipergunakannya atau 85%.

Kegiatan Pelatihan Penggunaan Mesin Amplas dan *Impacy*

Kegiatan pelatihan penggunaan mesin amplas dan *impacy* berlangsung dari pukul 14.30 – 15.00 WIT, oleh tim kepada mitra. Kegiatan tersebut berupa tim memberikan pelatihan kepada mitra tentang cara menggunakan mesin amplas dan *impacy* secara baik dan benar pada wadah yang sedang dikerjakan, apalagi bahan dasar wadahnya adalah plastik, sehingga wadah tersebut tidak menjadi rusak. Artinya, mitra dilatih oleh tim supaya memiliki ketrampilan yang baik dalam menggunakan mesin amplas dan *impacy*.

Metode pelatihannya adalah tim memberikan contoh kepada mitra tentang cara menggunakan mesin amplas pada bahan dasar plastik kepada mitra dan mesin *impacy* untuk memasang dan melepaskan berbagai baut pada kendaraan bermotor, agar mitra dapat mencobanya sesuai dengan praktek yang dilakukan oleh tim, sebagaimana tampak pada gambar 7 di bawah ini.

Gambar 7
Pelatihan Cara Menggunakan Mesin Amplas dan Mesin *Impacy*



Sumber: Dokuemn PkM UKIM, 2019

Setelah tim mempraktekan cara menggunakan mesin amplas dan *impacy* kepada mitra, maka mitra diberikan kesempatan oleh tim untuk melatih cara menggunakan kedua mesin tersebut, dan tim selalu melakukan pendampingan dan memberikan arahan kepada mitra selama mereka mempraktekannya, sehingga mitra dapat memiliki ketrampilan yang handal dalam mengoperasikan mesin amplas dan *impacy*.

Tim melihat bahwa mitra sangat serius untuk mengikuti pelatihan yang diberikan, dan hal tersebut tampak pada latihan yang dilakukan oleh mitra, di mana mitra cukup terampil dalam menggunakan mesin amplas dan mesin *impacy* tersebut, sesuai dengan harapan tim, terlihat pada gambar 8 di bawah ini.

Gambar 8. Mitra Berlatih Menggunakan Mesin Amplas dan Mesin *Impacy*



Sumber: Dokuemn PkM UKIM, 2019

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur ketercapaian kegiatan yang dilakukan oleh tim kepada mitra, dan modelnya adalah tim menilai berdasarkan praktek yang dilakukan oleh mitra, yaitu: ketrampilan mitra dalam menggunakan mesin amplas dan *impacy*. Berdasarkan hal tersebut, maka tim menilai bahwa mitra cukup terampil dalam menggunakan mesin amplas dan *implacy* atau 85%.

Kegiatan Sosialisasi Pembukuan

Tim PkM melakukan sosialisasi pembukuan kepada mitra, supaya mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya pembukuan dalam suatu dunia usaha yang sedang digelut, sehingga usaha tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara baik ke depan. Kegiatan sosialisasi pembukuan dilaksanakan pada pukul 15.00 – 16.00 WIT, dengan peserta 3 orang, yaitu: satu orang pemilik bengkel dan dua orang karyawan.

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan sosialisasi adalah ceramah dan Tanya jawab, sehingga mempermudah mitra memahami materi yang sedang disampaikan, dan penggunaan metode tersebut memicu antusiasme yang tinggi dari mitra untuk mengikuti kegiatan sosialisasi yang sedang dibawakan oleh tim dari awal hingga akhir.

Materi pada kegiatan sosialisasi adalah pengertian pembukuan secara umum, contoh-contoh pembukuan sederhana, dan pentahapan pembuatan pembukuan sederhana, dan sebelum materi disampaikan, tim menyampaikan motivasi kepada mitra tentang pentingnya pembukuan dalam suatu dunia usaha, sehingga mitra motivasi yang tinggi untuk membuat pembukuan pada usaha bengkel yang sedang digelutih oleh mitra. Tujuan pemberian materi tersebut dalam kegiatan sosialisasi adalah supaya mitra memiliki pengetahuan secara baik tentang pembukuan dalam suatu dunia, contoh-contoh pembukuan, dan langkah-langkah dalam pembuatan pembukuan, sehingga mitra bisa menerapkannya dalam usaha mereka, dan tampak pada gambar 9 di bawah ini.

Gambar 9. Kegiatan Sosialisasi Pembukuan



Sumber: Dokuemn PkM UKIM, 2019

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh tim kepada mitra untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan, maka diberikan kesempatan kepada mitra untuk menyampaikan pendapat mereka tentang materi yang telah disampaikan. Berdasarkan pendapatan yang disampaikan mitra kepada tim, tergambar bahwa mitra cukup memahami materi yang disampaikan atau 85%.

Kegiatan Pelatihan Pembukuan

Sesudah kegiatan sosialisasi pembukuan, maka tim melakukan pelatihan pembukuan kepada mitra, agar memiliki ketrampilan yang cukup untuk mempraktekannya pada usaha bengkel yang sedang digelutih. Pelatihan tersebut berlangsung pada pukul 16.00 – 17.00 WIT, di bengkel *MJ Art Painting Hydrographyc*, dengan peserta 3 orang, yaitu: satu orang pemilik bengkel dan dua orang karyawan.

Metode pelatihan adalah tim memberikan tugas kepada mitra untuk membuat pembukuan sesuai dengan materi yang telah diperoleh, yaitu: mendiskusikan kebutuhan mendasar dan mendesak tentang alat dan bahan yang dibelanjakan, menentukan harga satu dan volume pada setiap jenis alat dan bahan tersebut, memprediksikan jumlah motor yang akan dikerjakan, memprediksikan harga kerja dari setiap motor yang dikerjakan, menjumlahkan setiap pendapatan dan pengeluaran untuk menilai, apakah bengkel mengalami kerugian atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Proses pengerjaan oleh mitra

tersebut, selalu didampingi dan diarahkan oleh tim, sehingga kesulitan yang ditemui bisa dijelaskan oleh tim. Berdasarkan hasil pengamatan tim, tergambar bahwa mitra sangat bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga pertanda bahwa mitra memiliki motivasi yang tinggi untuk mempraktekan pembukuan pada usaha bengkel yang sedang diusahakan.

Tugas yang diberikan oleh tim kepada mitra untuk berlatih, dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan hasilnya cukup baik, karena pembukuan yang dibuat telah memasukan pendapatan dan pengeluaran untuk tiga bulan kedepan serta termuat kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan tiga bulan kedepan disertai dengan prediksi jumlah motor yang dikerjakan, tampak pada gambar 10 di bawah ini.

Gambar 10. Kegiatan Pelatihan Pembukuan



Sumber: Dokuemn PkM UKIM, 2019

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelatihan yang dilakukan melalui tugas yang diberikan kepada mitra untuk berlatih membuat pembukuan sederhana, tampak bahwa mitra telah memiliki ketrampilan yang cukup baik dalam proses pembuatan pembukuan atau 85%. Kegiatan penyerahan, sosialisasi, dan pelatihan diakhiri dengan foto bersama antara Tim PkM dengan mitra sebagai bentuk kebersamaan yang terus terjalin, untuk mengembangkan usaha bengkel yang sedang digelutih, dan terlihat pada gambar 11 di bawah ini.

Gambar 10. Foto Bersama antara Tim dengan Mitra



Sumber: Dokuemn PkM UKIM, 2019

PENUTUP

Pengabdian kepada Masyarakat boleh berlangsung dari awal hingga akhir dengan segala baik, antara Tim PkM dengan Mitra, dengan catatan bahwa kegiatan ini akan terus berlanjut melalui pendampingan kepada mitra, sehingga pengembangan usaha bengkel yang sedang berlangsung tersebut dapat terwujud, dengan harapan Pemerintah Desa Galala dan negeri Hative Kecil dapat menindaklanjuti kegiatan-kegiatan seperti ini bagi masyarakat yang menggeluti usaha perbengkelan, karena usaha bengkel sedang bertumbuh di Desa Galala dan Negeri Hatiwe Kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) atas dukungan dana melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (Mandiri). Terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Bengkel Dico Celup (*Water Transfer Printing*) MJ Art Painting Hydrographyc atas kerjasama yang telah terjalin dengan tim pengabdi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ruly Kurniawan. AISI Optimistis Target Ekspor Motor Tahun Ini Bisa Tercapai. <https://otomotif.kompas.com/read/2019/10/25/081200315/aisi-optimistis-target-ekspor-motor-tahun-ini-bisa-tercapai>, diakses tanggal 13 November 2019.
2. Rochim. Ambon Masih Prospektif Untuk Pasar Sepeda Motor. <https://www.otosia.com/berita/ambon-masih-prospektif-untuk-pasar-sepeda-motor.html>. Diakses tanggal 13 November 2019.
3. M. Faza Abadi Udayana dan Brillyanes Sanawiri. Implementasi Service Quality Dalam Menciptakan Kepuasan Pelanggan (Studi pada Bengkel AHASS Putra Jaya dan AHASS Sekawan Motor di Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 61. No. 4. Agustus 2018: 194. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/2639/3033>. Diakses tanggal 13 November 2019
4. Dhany Irawan T.N (Tesis). Modifikasi Model Bisnis Bengkel Makmur Motor. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2018: 9 http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=155497&obyek_id=4. Diakses tanggal 13 November 2019
5. Virgian Purjayanto, Yoto, dan Basuki. Implementasi Pelaksanaan Manajemen Bengkel Berbasis 5-S Di Bengkel Pemesinan Smk Pgri 3 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 4, No. 2, Agustus, 2015: 30. http://www.jurnalpendidikanprofesional.com/index.php/JPP/article/viewFile/53/pdf_2, diakses tanggal 13 November 2019.